

SISTEM INFORMASI ARSIP DIGITAL KAMPUNG MATARA: SOLUSI INOVATIF BERBASIS EXCEL MACRO UNTUK EFISIENSI PELAYANAN ADMINISTRATIF

Kampung Matara Digital Archive Information System: An Innovative Excel Macro-Based Solution For Efficiency Of Administrative Services

Frederikus Antonius Mana¹, Nurkholis Syukron², Syahrabudin Husein Enala³

^{1,2,3}Universitas Musamus Merauke

Email: manafrederick87@unmus.ac.id

Abstract

Effective and well-organized village administrative services are essential for supporting good governance. However, many villages in Indonesia still rely on manual and unstructured archiving systems that are inefficient and prone to document loss. This condition was also found in Matara Village, Merauke Regency. This community service program aims to improve the efficiency of administrative services through the implementation of a digital archiving information system based on Microsoft Excel Macro as an appropriate technology solution. The method employed a participatory qualitative approach involving observation, interviews, system development, training, mentoring, and evaluation. The results indicate that the digital archiving system significantly accelerates document retrieval, improves administrative orderliness, and enhances the capacity of village officials to utilize simple information technology. The system operates offline, is easy to use, and is well suited to the village's limited infrastructure conditions. This program demonstrates that context-based and simple technological innovations can generate tangible and sustainable impacts on improving administrative service quality and strengthening village governance.

Keywords: *digital archiving, administrative services, Excel Macro, community service*

Abstrak

Pelayanan administrasi kampung yang efektif dan tertib merupakan prasyarat penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik. Namun, banyak kampung di Indonesia masih menghadapi permasalahan pengelolaan arsip administrasi yang dilakukan secara manual, tidak terstruktur, dan berisiko terhadap kehilangan dokumen. Kondisi tersebut juga terjadi di Kampung Matara, Kabupaten Merauke. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi melalui penerapan sistem informasi arsip digital berbasis Microsoft Excel Macro sebagai teknologi tepat guna. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif yang meliputi observasi, wawancara, pengembangan sistem, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem arsip digital mampu mempercepat proses pencarian dokumen, meningkatkan ketertiban administrasi, serta memperkuat kapasitas aparatur kampung dalam memanfaatkan teknologi informasi sederhana. Sistem yang dikembangkan bersifat offline, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan kondisi infrastruktur kampung. Kegiatan ini

membuktikan bahwa inovasi teknologi sederhana yang kontekstual dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan tata kelola pemerintahan kampung.

Kata Kunci: *arsip digital, pelayanan administrasi, Excel Macro, pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik merupakan agenda strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan transparan (Dwiyanto, 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, masyarakat semakin menuntut pelayanan publik yang cepat, akurat, mudah diakses, dan akuntabel, tidak hanya di tingkat pusat dan daerah, tetapi juga hingga pada level pemerintahan paling bawah, yaitu pemerintahan kampung/desa (Hardiyansyah, 2018). Pemerintah desa sebagai ujung tombak pelayanan publik memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan administratif masyarakat, seperti pelayanan surat-menyurat, administrasi kependudukan, dan pengelolaan dokumen pemerintahan lainnya (PDTT, 2020).

Namun demikian, realitas pelayanan publik di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal pelayanan publik dengan kapasitas aktual pemerintahan desa dalam mengelola administrasi. Salah satu persoalan yang masih dominan adalah pengelolaan arsip administrasi yang sebagian besar masih dilakukan secara manual berbasis kertas. Sistem pengarsipan manual ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap berbagai risiko, seperti kehilangan dokumen, kerusakan arsip, kesulitan penelusuran data, serta rendahnya ketertiban administrasi (Rahardjo, 2017). Kondisi ini secara langsung berdampak pada lambannya pelayanan publik dan menurunnya kepuasan masyarakat.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kampung Matara, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan arsip administrasi kampung masih dilakukan secara konvensional tanpa sistem klasifikasi dan pencatatan yang terstruktur. Arsip surat masuk, surat keluar, dan dokumen penting lainnya disimpan dalam bentuk fisik yang tersebar dan tidak terdokumentasi dengan baik. Akibatnya, aparatur kampung mengalami kesulitan ketika harus mencari dokumen lama dalam waktu singkat, terutama saat masyarakat membutuhkan pelayanan administratif secara cepat (Setyowati, 2020). Kondisi ini sering memicu keterlambatan pelayanan dan menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja aparatur kampung.

Permasalahan pengarsipan di Kampung Matara semakin kompleks ketika dikaitkan dengan keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia. Kampung Matara belum memiliki akses internet yang stabil serta belum didukung oleh sistem informasi berbasis daring. Di sisi lain, kemampuan aparatur kampung dalam mengoperasikan aplikasi teknologi informasi modern juga masih terbatas (Sulistiyani, 2017). Situasi ini menyebabkan penerapan sistem informasi administrasi yang berbasis server atau cloud menjadi tidak realistis untuk diterapkan secara optimal (Grindle, 2017). Dengan demikian, permasalahan utama yang mengerucut adalah bagaimana meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dan pelayanan administrasi kampung dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia (Winarno, 2016).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi arsip merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan memperkuat tata kelola pemerintahan desa. Penelitian tentang pengelolaan administrasi desa berbasis teknologi informasi menegaskan bahwa sistem arsip digital mampu mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, serta mengurangi risiko kehilangan dokumen (Susilowati et al., 2020). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada penerapan sistem berbasis internet atau aplikasi khusus yang membutuhkan

infrastruktur dan kompetensi teknologi yang relatif tinggi. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan antara konsep ideal digitalisasi administrasi dan realitas penerapannya di desa-desa dengan keterbatasan sumber daya.

Beberapa studi pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dan kontekstual (*appropriate technology*) lebih efektif diterapkan di wilayah perdesaan. Pemanfaatan aplikasi yang sudah familiar, seperti Microsoft Excel dengan fitur Macro, terbukti mampu membantu pengelolaan data administrasi secara lebih tertib dan efisien tanpa membutuhkan investasi teknologi yang besar (Wahyudi & Pratama, 2022). Namun, kajian dan praktik pengabdian yang secara spesifik mengembangkan sistem informasi arsip digital berbasis Excel Macro untuk pemerintahan kampung masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks wilayah Papua dan daerah tertinggal.

Berdasarkan fakta fenomena, fakta masalah di lapangan, dan fakta literatur tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Sistem Informasi Arsip Digital Kampung Matara berbasis Microsoft Excel Macro sebagai solusi teknologi tepat guna. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan efisiensi pelayanan administratif kampung melalui sistem pengarsipan yang lebih tertata, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur kampung dalam memanfaatkan teknologi informasi sederhana guna mendukung kinerja administrasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Signifikansi dari kegiatan pengabdian ini terletak pada kontribusinya dalam menjembatani kesenjangan antara tuntutan digitalisasi pelayanan publik dan keterbatasan kapasitas pemerintahan kampung. Secara praktis, sistem arsip digital berbasis Excel Macro memberikan solusi nyata yang dapat langsung diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh aparatur kampung dan masyarakat. Secara akademik, kegiatan ini memperkaya kajian pengabdian kepada masyarakat terkait inovasi teknologi tepat guna dalam pengelolaan administrasi desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kampung Matara, tetapi juga berpotensi menjadi model replikasi bagi kampung-kampung lain dengan permasalahan serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat partisipatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena kegiatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi empiris pengelolaan arsip administrasi kampung, serta pada proses pendampingan perubahan praktik kerja aparatur kampung dalam konteks sosial dan kelembagaan yang spesifik (Mulyana, 2018). Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa aparatur kampung tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung Matara, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, selama periode Mei hingga Desember 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan nyata dalam pengelolaan arsip administrasi kampung, khususnya masih dominannya sistem pengarsipan manual berbasis kertas yang tidak terstruktur dan kurang efisien. Selain itu, Kampung Matara memiliki karakteristik keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang menjadikannya relevan sebagai lokasi penerapan teknologi tepat guna berbasis aplikasi sederhana.

Subjek utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah aparatur Kampung Matara yang terlibat langsung dalam pelayanan administrasi dan pengelolaan dokumen kampung. Aparatur kampung diposisikan sebagai mitra aktif yang dilibatkan sejak tahap awal

kegiatan, mulai dari proses identifikasi permasalahan hingga tahap evaluasi penerapan sistem. Sementara itu, masyarakat kampung berperan sebagai penerima manfaat tidak langsung melalui peningkatan kualitas dan efisiensi pelayanan administrasi yang diberikan oleh aparatur kampung.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kantor kampung untuk mengamati kondisi eksisting pengelolaan arsip, alur pelayanan administrasi, serta kebiasaan kerja aparatur kampung dalam mengelola dokumen. Observasi ini memungkinkan tim pengabdian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik administrasi yang berjalan, termasuk kendala-kendala yang sering muncul dalam proses pelayanan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan aparatur kampung guna menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengelola arsip administrasi, persepsi terhadap sistem pengarsipan yang ada, serta kebutuhan dan harapan terhadap sistem baru yang akan dikembangkan. Wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital aparatur kampung sebagai dasar dalam menentukan desain sistem dan strategi pelatihan yang sesuai. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip administrasi kampung, format surat, buku agenda, serta dokumentasi kegiatan pengabdian, yang berfungsi untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Data awal yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memetakan permasalahan utama, jenis arsip yang paling sering digunakan, serta pola pengelolaan arsip yang selama ini diterapkan. Analisis ini menjadi dasar dalam merancang Sistem Informasi Arsip Digital berbasis Microsoft Excel Macro yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Kampung Matara. Perancangan sistem dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip teknologi tepat guna, yaitu teknologi yang sederhana, mudah dipahami, mudah dioperasikan, serta tidak memerlukan dukungan infrastruktur yang kompleks.

Sistem arsip digital dirancang menggunakan Microsoft Excel dengan memanfaatkan fitur Macro untuk mengotomatisasi proses pencatatan, pencarian, dan pengelompokan arsip. Pemilihan Excel Macro didasarkan pada pertimbangan bahwa aplikasi ini relatif familiar bagi aparatur kampung, dapat dijalankan secara offline, serta tidak memerlukan spesifikasi perangkat keras yang tinggi. Sistem dikembangkan dengan fitur pencatatan arsip digital yang terstruktur, pencarian otomatis berbasis kata kunci, pengelompokan arsip berdasarkan kategori administrasi, serta pencetakan laporan administrasi. Selain itu, sistem juga dilengkapi dengan mekanisme pencadangan data untuk menjaga keamanan dan keberlanjutan arsip digital.

Setelah sistem dikembangkan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kepada aparatur kampung. Pelatihan dilakukan secara bertahap dan berbasis praktik langsung (hands-on) agar aparatur kampung dapat memahami dan menguasai penggunaan sistem secara optimal. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep arsip digital, penggunaan dasar Microsoft Excel, serta pemanfaatan fitur Macro dalam pengelolaan arsip administrasi kampung. Pelatihan dirancang secara kontekstual dengan menyesuaikan tingkat pemahaman dan pengalaman aparatur kampung dalam menggunakan teknologi komputer.

Pendampingan implementasi sistem dilakukan secara berkelanjutan selama masa pengabdian. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa sistem arsip digital benar-benar digunakan dalam kegiatan administrasi sehari-hari, serta untuk membantu aparatur kampung mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses implementasi. Melalui pendampingan ini, aparatur kampung didorong untuk membangun kebiasaan kerja baru yang lebih tertib, sistematis, dan terdokumentasi secara digital.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara kualitatif dengan menekankan

pada perubahan proses dan praktik kerja aparatur kampung setelah penerapan sistem arsip digital. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kecepatan pelayanan administrasi, ketertiban pengelolaan arsip, serta tingkat penerimaan dan kenyamanan aparatur kampung dalam menggunakan sistem. Diskusi reflektif dengan aparatur kampung juga dilakukan untuk memperoleh umpan balik mengenai kelebihan dan kekurangan sistem yang dikembangkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan sistem serta sebagai bahan refleksi terhadap efektivitas pendekatan pengabdian yang diterapkan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Matara menghasilkan perubahan nyata dalam pengelolaan arsip administrasi kampung. Pada kondisi awal sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sistem pengarsipan masih dilakukan secara manual dengan menyimpan dokumen fisik dalam map dan lemari arsip tanpa klasifikasi yang baku. Arsip surat masuk, surat keluar, serta dokumen administratif lainnya tercampur dalam satu tempat penyimpanan dan tidak disertai pencatatan yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan aparatur kampung sering mengalami kesulitan ketika harus menelusuri kembali dokumen tertentu, terutama arsip lama yang telah tersimpan dalam jangka waktu panjang.

Pengelolaan arsip secara manual berdampak langsung pada efektivitas kerja aparatur kampung. Proses pencarian dokumen sering kali memerlukan waktu yang lama karena aparatur harus membuka satu per satu map arsip secara manual. Tidak jarang dokumen yang dibutuhkan terselip, rusak, atau tidak dapat ditemukan dalam waktu singkat. Situasi ini berpengaruh terhadap keterlambatan pelayanan administrasi kepada masyarakat serta menurunkan ketertiban administrasi kampung (Widjajanti, 2018). Selain itu, penyimpanan arsip dalam bentuk fisik meningkatkan risiko kehilangan dan kerusakan dokumen akibat faktor lingkungan, usia kertas, maupun kesalahan manusia .

Setelah sistem informasi arsip digital berbasis Microsoft Excel Macro diterapkan, terjadi perubahan signifikan dalam cara aparatur kampung mengelola arsip administrasi. Arsip yang sebelumnya tersebar dan tidak terorganisasi mulai terdokumentasi dalam satu basis data digital yang terstruktur. Setiap dokumen dicatat secara rinci dengan memuat informasi penting, seperti jenis arsip, tanggal pembuatan atau penerimaan dokumen, nomor surat, perihal, serta keterangan tambahan. Pencatatan dilakukan secara konsisten sehingga membentuk sistem pengarsipan yang lebih rapi dan mudah ditelusuri (Lestari & Ridwan, 2019).

Keberadaan basis data digital memungkinkan aparatur kampung melakukan pencarian dokumen secara cepat melalui fitur pencarian otomatis yang tersedia dalam sistem. Aparatur tidak lagi harus membuka arsip fisik satu per satu, melainkan cukup memasukkan kata kunci tertentu untuk menemukan dokumen yang dibutuhkan. Waktu pencarian arsip yang sebelumnya memerlukan waktu cukup lama dapat dipangkas secara signifikan. Perubahan ini memberikan kemudahan nyata bagi aparatur kampung dalam melaksanakan tugas administrasi sehari-hari (Nugroho & Setiawan, 2020).

Penerapan sistem arsip digital juga berdampak pada peningkatan efisiensi pelayanan administrasi kepada masyarakat. Aparatur kampung dapat melayani permohonan administrasi dengan lebih cepat karena dokumen pendukung dapat segera ditemukan dan diproses. Proses pelayanan yang sebelumnya memerlukan

waktu relatif lama menjadi lebih singkat dan tertib. Kondisi ini memberikan pengalaman pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat, yang ditandai dengan berkurangnya waktu tunggu, meningkatnya kepastian layanan, serta ketertiban alur administrasi (Prabowo, 2021).

Selain meningkatkan efisiensi pelayanan, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur kampung. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap, aparatur kampung menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan sistem arsip digital berbasis Excel Macro (Yulisman, 2018). Aparatur yang sebelumnya terbiasa bekerja secara manual mulai mampu menggunakan sistem digital secara mandiri dalam kegiatan administrasi sehari-hari.

Peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga pada perubahan sikap aparatur terhadap pentingnya pengelolaan arsip yang tertib dan sistematis. Aparatur kampung mulai memahami bahwa pencatatan arsip secara digital merupakan bagian penting dari peningkatan kualitas pelayanan publik. Kesadaran ini menjadi modal utama dalam menjaga keberlanjutan penggunaan sistem arsip digital setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Hasil lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya ketertiban dan keamanan arsip administrasi kampung. Arsip yang tersimpan dalam bentuk digital lebih terlindungi dari risiko kehilangan dan kerusakan fisik dibandingkan arsip kertas. Selain itu, penerapan sistem pencadangan data memberikan jaminan keberlanjutan arsip administrasi kampung apabila terjadi gangguan pada arsip fisik. Dengan demikian, pengelolaan arsip administrasi kampung menjadi lebih aman, tertib, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran operator sekolah telah berkembang melampaui tugas administratif semata dan bertransformasi menjadi posisi strategis dalam mendukung digitalisasi manajemen pendidikan. Kendati demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan seperti beban kerja tidak proporsional, minimnya dukungan struktural, serta keterbatasan pelatihan. Ketimpangan antara beban tanggung jawab dan pengakuan institusional mencerminkan adanya disfungsi manajerial dalam mengelola sumber daya manusia di satuan pendidikan, terutama dalam hal tenaga kependidikan non-guru. Situasi ini menunjukkan bahwa belum ada keselarasan antara sistem tata kelola sekolah berbasis data dan struktur kelembagaan yang adaptif terhadap tuntutan digitalisasi pendidikan (Fadillah & Riyanto, 2020).

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti peran kepala sekolah atau guru dalam manajemen satuan pendidikan, penelitian ini menempatkan operator sekolah sebagai subjek utama dalam kajian tata kelola pendidikan digital. Penelitian lain seperti oleh (Isbianti et al., 2021) hanya membahas pendampingan administrasi tanpa menguraikan kompleksitas fungsi operator secara struktural. Dengan demikian, keunggulan penelitian ini terletak pada pemetaan holistik terhadap tupoksi operator serta identifikasi mendalam atas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerjanya. Ini menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi penting dalam memperluas cakupan studi manajemen pendidikan dengan fokus pada aktor teknis yang selama ini terabaikan.

Hasil penelitian merefleksikan bahwa pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan tupoksi operator sekolah tidak hanya penting untuk menilai efektivitas

administrasi, tetapi juga untuk memperkuat landasan kebijakan pendidikan digital. Pemaparan tugas operator yang kompleks dan strategis menjadi bukti bahwa kebijakan pendidikan tidak boleh lagi mengabaikan aktor-aktor teknis dalam sistem sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya dalam aspek ilmiah, tetapi juga praktis untuk reformasi sistem manajemen sumber daya manusia di sekolah.

Secara implikatif, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan di tingkat sekolah dan dinas pendidikan untuk menyusun deskripsi kerja yang lebih realistis, menyediakan pelatihan teknis berkala, serta menyusun mekanisme pengakuan struktural bagi operator sekolah. Penemuan ini juga dapat mendorong evaluasi ulang terhadap struktur organisasi sekolah agar lebih responsif terhadap perubahan sistem administrasi berbasis teknologi. Selain itu, hasil ini penting bagi pengembang kebijakan digitalisasi pendidikan agar tidak semata fokus pada platform teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia di tingkat implementasi (Rahmat et al., 2021).

Hasil penelitian yang menunjukkan tumpang tindih peran dan beban kerja operator sekolah terjadi karena belum adanya regulasi operasional yang jelas tentang pembagian kerja administratif di sekolah. Selain itu, kultur organisasi yang masih menganggap tugas administrasi sebagai pelengkap pendidikan turut menjadi penghambat dalam memperkuat posisi operator sebagai aktor kunci dalam tata kelola sekolah. Ketiadaan supervisi dan pelatihan juga menyebabkan kemampuan operator berkembang secara otodidak, yang tidak menjamin konsistensi kualitas kerja antar satuan pendidikan (Calista & Rakhmalina, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, penting untuk segera melakukan reformulasi kebijakan tugas dan fungsi tenaga kependidikan non-guru, khususnya operator sekolah, dengan menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang baku dan sistem pengukuran kinerja yang terstruktur. Pemerintah daerah juga harus menyediakan platform pelatihan terpadu bagi operator sekolah untuk memperkuat kapasitas teknis dan administratif mereka. Di tingkat sekolah, pembentukan tim teknis administrasi digital dapat menjadi langkah konkret untuk meringankan beban kerja dan memastikan kontinuitas layanan administrasi meskipun terjadi rotasi atau ketidakhadiran operator utama (Ningsi et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Matara menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi arsip digital berbasis Microsoft Excel Macro merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan administrasi kampung. Perubahan dari sistem pengarsipan manual menuju sistem digital membawa implikasi langsung terhadap percepatan proses kerja aparatur kampung serta peningkatan keteraturan administrasi. Temuan ini menegaskan bahwa arsip bukan sekadar dokumen pendukung, melainkan elemen kunci dalam penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat pemerintahan kampung.

Peningkatan efisiensi pelayanan administrasi yang terjadi setelah penerapan sistem arsip digital menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ketersediaan arsip yang tertata dengan kualitas pelayanan publik. Arsip yang terdokumentasi secara sistematis memungkinkan aparatur kampung merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan akurat. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang menekankan kecepatan, ketepatan, dan kepastian layanan sebagai indikator utama kepuasan masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi arsip memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan performa pelayanan administratif kampung.

Dari sudut pandang tata kelola pemerintahan kampung, sistem arsip digital berperan penting dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi administrasi. Arsip yang tersimpan secara digital lebih mudah ditelusuri dan diverifikasi kembali apabila diperlukan, sehingga mendukung praktik tata kelola pemerintahan kampung yang baik.

Ketertiban pengelolaan arsip juga membantu aparatur kampung dalam mempertanggungjawabkan setiap dokumen administratif yang berkaitan dengan pelayanan publik dan urusan pemerintahan. Dengan demikian, sistem arsip digital tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam penguatan kelembagaan kampung.

Temuan penting lainnya adalah meningkatnya kapasitas aparatur kampung dalam memanfaatkan teknologi informasi sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital bukan merupakan hambatan utama dalam penerapan sistem informasi, selama teknologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan pengguna dan didukung oleh pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan. Pendekatan teknologi tepat guna yang diterapkan melalui pemanfaatan Excel Macro terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan digitalisasi administrasi dan keterbatasan infrastruktur teknologi di tingkat kampung.

Pemilihan Excel Macro sebagai platform sistem arsip digital memiliki nilai strategis karena bersifat offline, mudah dioperasikan, dan tidak memerlukan investasi teknologi yang besar. Dalam konteks Kampung Matara yang memiliki keterbatasan akses internet dan sarana teknologi, pendekatan ini menjadi solusi yang realistis dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi administrasi kampung tidak harus selalu mengandalkan sistem berbasis internet yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari inovasi sederhana yang kontekstual dan aplikatif.

Keberhasilan penerapan sistem arsip digital di Kampung Matara juga tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian. Keterlibatan aktif aparatur kampung sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi implementasi membangun rasa memiliki terhadap sistem yang dikembangkan. Rasa memiliki ini mendorong aparatur kampung untuk menggunakan dan mempertahankan sistem secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi teknologi dalam pengelolaan administrasi kampung ditentukan tidak hanya oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor sosial dan kelembagaan yang melingkupinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. (2018). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Gadjah Mada University Press.
- Grindle, M. S. (2017). Good governance, bureaucracy, and public sector reform. *Governance*, 30(1), 17–35.
- Hardiyansyah. (2018). *Kualitas pelayanan publik: Konsep, dimensi, indikator, dan implementasinya*. Gava Media.
- Lestari, S., & Ridwan, A. (2019). Digitalisasi arsip untuk meningkatkan efisiensi administrasi desa. *Jurnal Kearsipan Indonesia*, 14(1), 67–78.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh sistem informasi terhadap kinerja pelayanan publik desa. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(2), 155–168.
- PDDT, K. D. (2020). *Pedoman tata kelola pemerintahan desa*. Kemendes PDDT.
- Prabowo, H. (2021). Efektivitas sistem informasi sederhana dalam organisasi publik kecil. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 201–212.
- Rahardjo, M. (2017). Pengelolaan arsip sebagai basis akuntabilitas publik. *Jurnal Kearsipan*, 12(2), 101–112.
- Setyowati, E. (2020). Pelayanan publik di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 1–12.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Manajemen sumber daya manusia sektor publik*. Gava



Media.

- Susilowati, N., Mahmud, A., Widhiastuti, R., & Rahman-ingtyas, W. (2020). Good village governance: Internal control model of village funds management. *KnE Social Sciences*, 4(6), 123–135.
- Wahyudi, A., & Pratama, R. (2022). Keberlanjutan inovasi digital di pemerintahan desa. *Jurnal Administrasi Publik Digital*, 2(1), 44–56.
- Widjajanti, K. (2018). Teknologi tepat guna dalam pembangunan desa. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 10(2), 133–144.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. CAPS.
- Yulisman, N. (2018). Sistem informasi administrasi desa berbasis aplikasi sederhana. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(2), 141–150.

